

### PENGARUH ASSET TAK BERWUJUD, KEBIJAKAN KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ45

Dewi Perabawati<sup>1</sup>, Eki Veronika<sup>2</sup>, Jessica Novia<sup>3</sup>,  
Reny Eryda<sup>4</sup>, Farah Margaretha<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Email : dewi.perabawati88@gmail.com,  
ekyveronica@yahoo.com, jessica\_novia10@yahoo.com,  
renyeryda234@gmail.com, farahmargaretha@trisakti.ac.id

#### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine the effect of intangible assets, financial policies and financial performance on firm's value. The population in this study are companies that are included in LQ45 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses a purposive sampling method and gets a sample of 24 companies with an observation period from 2016-2019. The results showed that intangible assets had a significant positive effect on firm value. Financial policy calculated by dividends has no significant effect, while the measurement using leverage has a significant positive effect on firm value. Financial performance calculated by asset turnover and return on assets has a significant positive effect, while the calculation with the current ratio has no significant effect on firm's value. The results of this study can be used by the company to determine the direction of policy and financial management to increase the firm's value.*

**Keywords:** *Asset turnover, Current ratio, Financial Performance, Financial Policies, Firm value, Intangible asset, leverage, return on asset*

#### **1. Pendahuluan**

Inovasi teknologi yang berkembang pesat telah mengubah cara pandang perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Perubahan ini menyebabkan sebuah perusahaan harus dengan cepat mengubah strategi bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan pengetahuan. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan *tangible asset*, tetapi lebih pada inovasi, tata kelola organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki.

Berdasarkan data dari *Standard & Poor's 500* diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang luar biasa atas proporsi perbandingan *intangible asset* dengan *tangible asset* tahun 2020 yaitu masing-masing sebesar 90% dan 10% hal ini disebabkan karena pesatnya penggunaan teknologi termasuk revolusi 5G mendorong meningkatnya jumlah pengguna internet. Sehingga saat ini ekonomi global secara bertahap bergeser dari basis

industri dan lebih berfokus pada layanan dan pengetahuan, memasuki era aset tidak berwujud, sebagai komponen nilai perusahaan yang semakin vital. Adanya ilmu bisnis pengetahuan dan teknologi informasi dalam dunia bisnis memberikan suatu dampak positif dalam rangka menciptakan persaingan antar perusahaan dengan terus meningkatkan kinerja keuangan guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh margin atau laba atau keuntungan perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham (Abadiyah et al., 2017).

Penerapan bisnis berbasis ilmu pengetahuan, akan mengubah penciptaan nilai pada perusahaan. Sehingga perusahaan lebih fokus pada pentingnya peran aset tidak berwujud. Adapun contoh dari aset tidak berwujud antara lain paten, *merk* dagang, dan *franchise*. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Sehingga harga saham yang tinggi merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang (Rahayu & Sari, 2018).

Kinerja keuangan merupakan usaha yang telah dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat melihat prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan serta sebagai bentuk pemenuhan kewajiban terhadap investor dalam mencapai tujuan dan keinginan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja keuangan berfungsi untuk menunjukkan kredibilitas perusahaan sehingga apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya dengan tingkat imbalan pengembalian yang optimal. Hal ini karena penghasilan yang diperoleh dari Investor berasal dari dividen yang diterima secara periodik khususnya untuk perusahaan yang saham-saham yang menjadi anggota indeks LQ45 telah memenuhi persyaratan dari segi likuiditas, kondisi keuangan, dan prospek pertumbuhan sehingga kemungkinan investor akan memperoleh saham dengan fundamental yang bagus.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan kajian dengan judul “Pengaruh Aset Tak Berwujud, Kebijakan Keuangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 Pada Bursa Efek Indonesia“. Studi ini bertujuan untuk menganalisis, apakah terdapat pengaruh aset tak berwujud, kebijakan keuangan dan

kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Adapun perbedaan atau hal yang baru penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh (Mohammed & Al Ani, 2020) yaitu pada penelitian ini untuk perhitungan *intangible asset* menggunakan rumus yang berbeda dengan metode *market capitalization methods* (MCM) yaitu *intangible asset* dihitung dengan menghitung selisih antara *market value of equity* dengan *book value of equity*.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan sejumlah variabel yang sama dengan jurnal utama sebagai sumber referensinya yaitu aset tidak berwujud, kebijakan keuangan yang terdiri dari kebijakan utang dan kebijakan dividen serta kebijakan keuangan yang meliputi beberapa rasio yaitu *Current ratio*, *Asset Turnover* dan *Return on Asset* (ROA) serta nilai perusahaan. Adapun data yang digunakan merupakan perusahaan-perusahaan LQ45 yang membagikan dividennya secara berturut-turut dengan data pengamatan tahun 2016 s.d 2019. Berikut landasan teori atas variabel-variabel dimaksud.

#### **Asset Tetap Tidak Berwujud**

Aset tetap tidak berwujud (*intangible asset*) adalah hak, keistimewaan dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Dua karakteristik umum aset tidak berwujud adalah tingginya ketidakpastian masa manfaat dan tidak ada wujud fisik. Aset tidak berwujud dapat dikelompokkan menjadi aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi (*identifiable intangible asset*) dan aset tidak berwujud yang tidak teridentifikasi (*unidentifiable intangible asset*) (Fauzi et al., 2016). *Intangible asset* merupakan bentuk aset non moneter yang dapat diidentifikasi namun tidak mempunyai wujud fisik, namun dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Adapun contoh Aset tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan, penelitian dan pengembangan, paten, merk, menjadi komponen terbesar dari nilai perusahaan. Aset tidak berwujud diyakini para peneliti memiliki peran yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (Gamayuni, 2015) sedangkan aset lainnya yang tak berwujud meliputi biaya pendirian perusahaan (beban ditangguhkan) (Fauzy et al., 2019).

#### **Kebijakan Keuangan**

Kebijakan keuangan adalah kebijakan dalam perusahaan yang berkaitan dengan

pengelolaan keuangan yang mempengaruhi operasional perusahaan (Suryani, 2015). Keputusan dan kebijakan keuangan diantaranya keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen. Kebijakan keuangan dalam penelitian ini terdiri dari kebijakan utang dan kebijakan dividen.

**a. Kebijakan Utang**

Kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan utang. Adapun kebijakan utang menjadi salah satu pendanaan yang bersumber dari pihak eksternal. Penentuan kebijakan utang berkaitan dengan struktur modal karena utang merupakan bagian dari penentuan struktur modal yang optimal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi utang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan utang yang kecil atau tidak sama sekali, maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Febitasari & Suhermin, 2017).

Kebijakan utang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini mempertimbangkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam penggunaan utang untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang sehat ditunjukkan dengan rasio DER dibawah angka 1 atau dibawah 100%, DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan misalnya kebangkrutan, perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang atau kewajibannya. Namun apabila DER menunjukkan komposisi jumlah hutang atau kewajiban yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak eksternal besar. Meningkatnya beban kewajiban terhadap pihak eksternal menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Besarnya beban hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang bakal diterima perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi pemegang saham termasuk pembayaran dividen tunai yang dibagikan akan menurun, bahkan dalam kondisi tertentu apabila beban pokok dan bunga hutang/pinjaman yang harus dibayar lebih besar dari laba usaha yang didapatkan, hal tersebut akan mengakibatkan

kerugian, sehingga perusahaan tidak dapat membagikan dividen tunai kepada para pemegang sahamnya.

#### **b. Kebijakan Dividen**

Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Sumarsono, 2016).

Pembayaran dividen juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor terhadap kinerja perusahaan dikarenakan tinggi maupun rendahnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat memengaruhi harga saham. Dividen yang dibagikan kepada investor merupakan salah satu indikator bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh dimasa yang akan datang. Sehingga investor tertarik dengan membeli saham perusahaan, kenaikan permintaan saham yang tinggi akan membuat harga saham juga tinggi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas berupa *current ratio*, rasio aktivitas berupa *total asset turnover* atau perputaran aset serta rasio profitabilitas berupa *return on asset*.

#### **a. Current Ratio**

*Current ratio* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Apabila nilai *current ratio* tinggi, maka semakin stabil kondisi keuangan perusahaan. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas perusahaan. Rasio lancar membantu perusahaan mengukur kekuatan keuangan jangka pendek suatu

perusahaan. Jika *current ratio* kurang dari 1 menunjukkan bahwa utang perusahaan yang jatuh tempo dalam 1 tahun ke depan lebih besar daripada nilai aset jangka pendek yang ada, apabila perusahaan memiliki rasio lancar lebih tinggi dari 1, hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki lebih dari cukup aset untuk menutupi kewajiban jangka pendek, namun jika rasionya terlalu tinggi, hal tersebut menunjukkan kemungkinan perusahaan tidak mampu mengelola asetnya untuk kegiatan bisnis.

**b. *Asset Turnover***

*Asset turnover* digunakan mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan dari jumlah aset yang dimilikinya. Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator dari efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio perputaran aset ini dihitung dalam kurun waktu satu tahun, semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik kinerja perusahaan, karena nilai rasio yang tinggi mengimplikasikan perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan atau penjualan jika dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Rasio perputaran aset cenderung lebih tinggi pada perusahaan di sektor tertentu. Perusahaan ritel dan kebutuhan rumah tangga misalnya, mempunyai aset yang relatif kecil namun mempunyai volume penjualan yang tinggi, dan sebagai implikasinya memiliki nilai tertinggi dalam penilaian perputaran aset. Sebaliknya, perusahaan di sektor penyedia energi dan properti mempunyai nilai aset yang besar tapi nilai perputaran aset yang kecil.

**c. *Return on Asset***

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan yang dinilai dari harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan yang bersedia untuk dibayar investor sebagai suatu bisnis yang berjalan seiring dengan perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Zulfa, 2018). Nilai Perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja

perusahaan secara nyata yang dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar (Rodiyah & Sulasmiyati, 2018). Nilai perusahaan merupakan harga yang mampu dan yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli investor ketika perusahaan tersebut akan dijual (Sintyana & Artini, 2019). Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan, yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki tercermin dalam harga saham perusahaan (Riny, 2018).

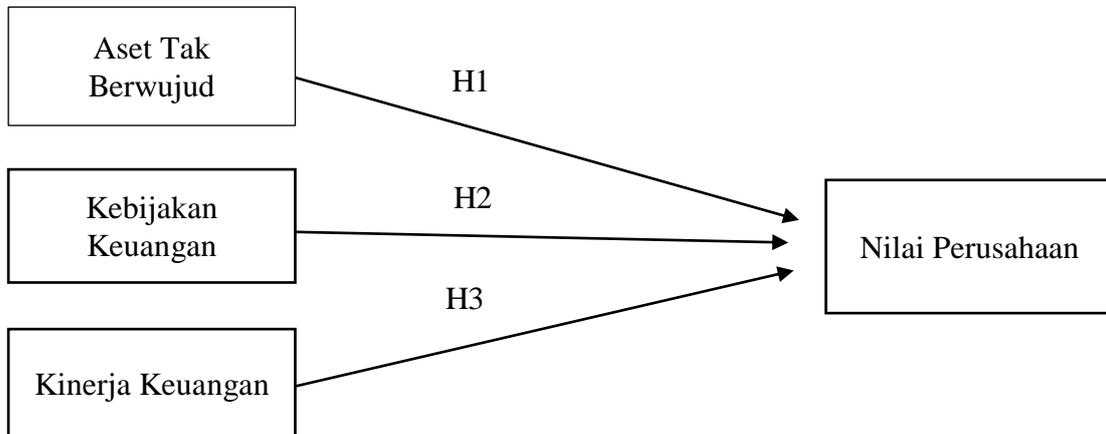
Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumberdaya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Tobin's Q merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Apabila angka yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya maka kemungkinan perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020). Tobin's Q merupakan salah satu indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan dari perspektif investasi telah diuji diberbagai situasi manajemen puncak. Rumus perhitungan Tobin's Q yaitu membagi antara nilai *market value equity* dengan *book value of equity*.

## 1.2 Kerangka Konseptual

Para peneliti telah menemukan bahwa Intangible Asset, Debt Equity Ratio, Dividen, Asset Turnover, Credit Ratio dan Return On Asset mempengaruhi nilai perusahaan (Lusiana & Agustina, 2017) meneliti pengaruh positif yang signifikan antara *Intangible Asset* dan Nilai Perusahaan. Selain itu (Fenandar, 2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Gamayuni, 2012) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Kahfi et al., 2018) mengatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Total aset turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Aprilia, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1  
Kerangka Konseptual



Sumber : data diolah

### 1.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian (Lusiana & Agustina, 2017) bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara *Intangible Asset* dan Nilai Perusahaan . Penelitian (Trisnajuna & Sisdyani, 2015) membuktikan bahwa nilai aset tidak berwujud berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Setijawan, 2011) yang menyatakan bahwa nilai aset tidak berwujud selain *goodwill*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian (Mohammed & Al Ani, 2020) bahwa intangible asset berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Aset Tak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian (Wulandari et al., 2019) yang mengatakan bahwa variable kebijakan hutang (DER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Rahmantio et al., 2018)

menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan Hal ini didukung oleh penelitian dari (Kahfi et al., 2018) mengatakan bahwa DER berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk mencapai kinerja dan tujuan yang efisien.

Kebijakan dividen mengacu pada kebijakan pembayaran yang diikuti manajemen untuk menentukan ukuran dan pola pembagian kepada pemegang saham dari waktu ke waktu (Mohammed & Al Ani, 2020) Hasil penelitian (Misran & Chabachib, 2017) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fenandar, 2012) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Mohammed & Al Ani, 2020) mengatakan dividen memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Terdapat Pengaruh Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rini et al., 2020), yang mengemukakan bahwa Total aset turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tingginya nilai total aset turnover menunjukkan semakin efektifnya asset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan (Misran & Chabachib, 2017). Teori ini didukung oleh (Kurniasari & Wahyuati, 2017), yang menunjukkan bahwa bahwa total *asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tingkat current ratio yang tinggi mencerminkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi pula, sehingga tingkat kepercayaan investor akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor sehingga dapat berpengaruh positif kepada nilai perusahaan (Annisa & Chabachib, 2017). Menurut Penelitian (Kahfi et al., 2018) mengatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan (Permana &

Rahyuda, 2019) yang mengatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut penelitian (Gamayuni, 2012) tentang pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Kombih & Suhardianto, 2017) menunjukkan *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan (Ayu & Suarjaya, 2017) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian (Mohammed & Al Ani, 2020) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. mengungkapkan bahwa intangible asset berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan. Sesuai dengan uraian tadi maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

**H<sub>3</sub> : Terdapat Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen, variabel independen. Variabel dependennya adalah *Tobin's*. Variabel independennya adalah *Intangible asset*, *Kebijakan Keuangan (De dan Dividen)*, *Kinerja Keuangan (At, Cr Dan Roa)*. Berikut adalah pengukuran untuk variabel – variabel yang akan diteliti:

Tabel 1 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Simbol	Definsi	Referensi
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan	TQ	Rasio antara nilai pasar ekuitas dibandingkan dengan nilai buku ekuitas.	(Li & Wang, 2014)
Variabel Independen	Aset tak berwujud	IA	Market Value of equity (MVE) – Book value of equity (BVE)	(Agustina & Lusiana 2017)

	Kebijakan Keuangan	DE	<i>Leverage</i> diukur dengan menggunakan <i>debt on equity ratio</i> yaitu <i>Total liability</i> dibagi dengan <i>total equity</i> .	(Gamayuni, 2015)
		DIV	dividen tunai	Laporan Keuangan
	Kinerja Keuangan	TAT	Dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan total aset	(Welas & Utami 2019)
		CR	Dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar	(Gamayuni, 2015)
		ROA	Dihitung dari laba bersih dibagi total aset	(Gamayuni, 2015)

Sumber : Data diolah

### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. metode pengumpulan data sekunder di mana data yang diperoleh berasal dari sumber yang sudah ada. Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> serta *yahoo finance* dari masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel sebagai sumber pendukung penelitian. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan dari 65 populasi perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun (periode 2016– 2019). Pemilihan data sebagai sampel penelitian didasari oleh kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang pernah masuk LQ45 periode 2016 - 2019	65
Perusahaan yang tidak rutin masuk LQ45 periode 2016 - 2019	(35)
Perusahaan yang tidak rutin membayarkan dividen periode	(1)

2016 – 2019	
Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dalam usd	(4)
Perusahaan yang tidak menyajikan Asset tak berwujud	(1)
<b>Perusahaan yang memenuhi kriteria dijadikan sampel</b>	<b>24</b>

Sumber : Data diolah

Tabel 3 Kategori Industri Sampel

<b>Kategori Industri</b>	<b>Jumlah</b>
Miscellaneous Industry	2
Finance	5
Consumer Goods Industry	6
Basic Industry and Chemicals	2
Property, Real Estate and Building Construction	4
Trade, Service & Investment	4
Infrastructure, Utilities and Transportation	1
<b>Total</b>	<b>24</b>

Sumber : Data diolah

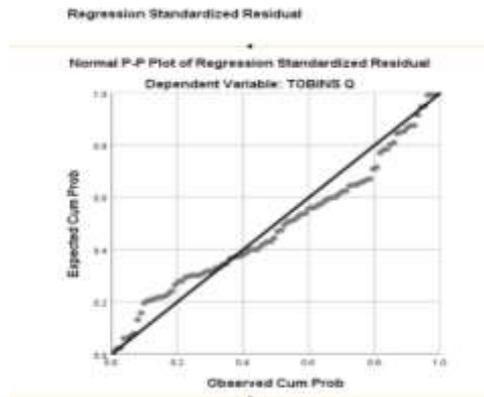
### 3.3 Model Regresi Penelitian

#### 3.3.1 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018) Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot*.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas  
 Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Hasil dari penelitian ini dapat kita lihat titik-titik yang hampir sejajar dan mengikuti garis sehingga dapat kita artikan data yang kita olah menggunakan distribusi normal

#### b. Uji Multikolonieritas

Tujuan uji multikolonieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Dalam Ghozali juga disebutkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan perhitungan nilai Tolerance dan VIF.

Tidak terjadi gejala Multikolonieritas jika Nilai Tolerance > 100 dan Nilai VIF < 10,00 dalam penelitian ini untuk variable Independennya dengan nilai diatas 100 dengan rincian *Intangible asset* sebesar 0,870, *Asset Turnover* sebesar 0,300, *Current Ratio* sebesar 0,829 kemudian ROA sebesar 0,325 lalu *Leverage* atau DER sebesar 0,731 dan terakhir nilai dividen sebesar 0,668. Kemudian jika kita amati dari nilai VIF semua variable ini diatas 10,00 dengan rincian nilai *Intangible asset* sebesar 1,149, lalu *Asset Turnover* sebesar 3,337 lalu *Current Ratio* sebesar 1,206 lalu ROA 3,074 kemudian *Leverage* sebesar 1,368 dan Dividen sebesar 1,496. Sehingga dapat kita artikan bahwa dalam data ini tidak terjadi gejala Multikolonieritas

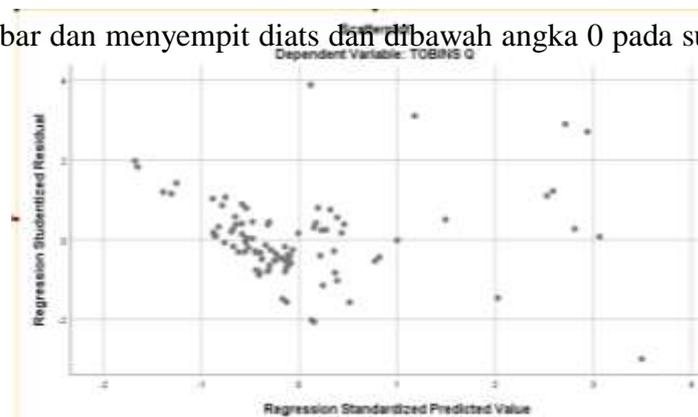
**c. Uji Autokorelasi**

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam Ghozali juga dijelaskan bahwa jika terjadi autokorelasi jika nilai *dubin watson* terlatak antara du sampai dengan 4 du. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *durbin watson*.

Hasil dari Penelitian tertera dalam table 6 ini nilai DW hitung sebesar 1,878 akan dibandingkan dengan dengan tingkat kepercayaan 5%, jumlah data sebanyak 96, jumlah variable independen sebanyak 6, maka nilai table *durbin watson* adalah 1.8023 kemudian  $4-du = 4-1.8023 = 2.1977$ . sehingga bisa kita rumuskan  $dU < d < 4-dU$  sehingga jika berdasarkan rumus  $1.8023 < 1.878 < 2.1977$  Maka dapat kita artikan tidak terdapat autokorelasi positif dan *negative* dalam model penelitian ini.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regrasi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas dengan tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar) pada gambar *scatter plots*, serta titik-titik yang menyebarkan dan menyempit diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018)



Gambar 3 Grafik *Scatter plots*  
 Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Terlihat pada gambar bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y sehingga dapat kita artikan bahwasannya tidak terjadi gejala Heteroskedasitas.

### 3.3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian disajikan untuk memberikan informasi karakteristik variable penelitian khususnya mean dan deviasi standar. Pengukuran mean merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data.

### 3.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Variable independen penelitian ini adalah dengan Aset Tidak Berwujud, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Keuangan, sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobins Q. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$TQ_{it} = \alpha + \beta_1 IA_{it} + \beta_2 AT_{it} + \beta_3 CR_{it} + \beta_4 DIV_{it} + \beta_5 DE_{it} + \beta_6 ROA_{it} + \epsilon_{it}$$

TobinQ <sub>i,t</sub> (Y)	= Nilai Perusahaan
IA (X <sub>1</sub> )	= <i>Intangible Assets</i>
AT (X <sub>2</sub> )	= <i>Assets Turnover</i>
CR (X <sub>3</sub> )	= <i>Current Ratio</i>
DIV (X <sub>4</sub> )	= Dividen
DE (X <sub>5</sub> )	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROA (X <sub>6</sub> )	= <i>Return on Asset</i>
β	= Koefisien Regresi
α	= Konstanta
ε	= Error

### 3.3.4 Uji Hipotesis Penelitian

#### a. Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Dalam Ghozali juga dijelaskan bahwa nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada uji ini digunakan nilai *Adjusted R2*. Apabila nilai *Adjusted R2* bernilai negatif, maka menurut Gujarati dalam (Ghozali, 2018) nilai *Adjusted R2* dianggap bernilai 0.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018) Untuk menguji hipotesis dengan uji statistik F menggunakan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel Independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model regresi tidak layak digunakan.

$H_a$  : Variabel Independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model regresi layak digunakan

Adapun kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Jika probabilitas F-statistic  $0.0000 < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak. Dalam penelitian ini, hasil F-statistic nya sebesar 0.0000 sehingga  $H_0$  ditolak.
- b. Jika probabilitas F-statistic  $> 0.05$ ,  $H_0$  diterima

**c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam pengujian ini, diasumsikan variabel lain bernilai konstan.

Hipotesis pada uji T dapat disebutkan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen

$H_a$  : Terdapat pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap

variabel dependen

Adapun kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Jika signifikansi  $t < 0.05$ ,  $H_0$  ditolak
- b. Jika signifikansi  $t > 0.05$ ,  $H_0$  diterima

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada table 3 dari 96 perusahaan yang menjadi sampel, didapatkan variable *intangible asset* memiliki nilai *mean* sebesar 58.45 dan nilai standar deviasi sebesar 3.48, dimana nilai standar deviasi lebih kecil. daripada nilai *mean* sehingga dapat diartikan data kurang bervariasi. Variabel *Asset Turnover* memiliki nilai *mean* sebesar 0.65 yang lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu 0.62 artinya data yang digunakan kurang bervariasi. Sedangkan variabel *Current Ratio* memiliki nilai *mean* yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi masing-masing 23.39 dan 89.62 yang artinya data yang digunakan untuk pengukuran *current ratio* bervariasi. Hasil nilai *mean* variabel *return on assets* sebesar 0.096 dan nilai standar deviasi sebesar 0.095 dapat diartikan data kurang bervariasi. Berbeda dengan nilai variabel *leverage* yang memiliki nilai *mean* sebesar 1.84 yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi sebesar 1.99 sehingga dapat diartikan data yang digunakan bervariasi. Nilai *mean* dari variabel dividen sebesar 16.15 dan nilai standar deviasi sebesar 75.41, artinya data yang digunakan bervariasi.

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Tobins Q	3.14625	3.480889	96
Asset Tak Berwujud	58.45313	191.965541	96
<i>Asset Turnover</i>	0.65273	0.618090	96
<i>Current Ratio</i>	23.39086	89.620515	96
<i>Return on Assets</i>	0.09630	0.095637	96
<i>Leverage</i>	1.84735	1.996438	96
Dividen	16.15955	75.418157	96

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

#### 4.2 Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis uji regresi linear berganda pada table 5:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-1.096	-2.766	0.007	
Asset Tak Berwujud	0.004	4.339	0.000	Positif Signifikan
Asset Turnover	1.278	2.411	0.018	Positif Signifikan
Current Ratio	-0.002	-0.766	0.446	Tidak Signifikan
Return on Assets	23.860	7.261	0.000	Positif Signifikan
Leverage	0.445	4.234	0.000	Positif Signifikan
Dividen	0.005	1.591	0.115	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada table diatas dapat diperoleh nilai konstanta -1,096 lalu nilai koefisien variable Aset Tak Berwujud sebesar 0,004, nilai koefisien variable *Asset Turnover* adalah 1,278, nilai koefisien variable *Current Ratio* adalah -0,002 lalu nilai koefisien variabel *Return on Asset* adalah 23,860, nilai koefisien variable *Leverage* sebesar 0,445 dan nilai koefisien variable Dividen adalah 0,005 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = -1,096 + 0,004 X_1 + 1,278 X_2 - 0,002 X_3 + 23,860 X_4 + 0,445 X_5 + 0,005 X_6$$

#### 4.3 Analisis Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji Hipotesis 3 yaitu apakah semua variable independent yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara Bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen. Hasil uji F tercantum pada table 6:

Tabel 6 Hasil Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	879.357	6	146.559	48.005	.000 <sup>b</sup>
	Residual	271.719	89	3.053		
	Total	1151.076	95			

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Dalam table ini menunjukkan bahwa terlihat nilai F sebesar 48,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya bahwa nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa adanya pengaruh Aset tak berwujud, Dividen, *Leverage*, *Current Ratio*, *ROA*, *Asset Turnover*.

#### 4.4 Uji Goodness of Fit (R Square)

Untuk melihat kemampuan variable independent dalam menjelaskan variasi variable dependen dapat dilihat melalui uji  $R^2$ . Pada Tabel ini nilai R square adalah 0.804, maka 80,4% factor yang mempegaruhi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh Intangible Asset, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Keuangan sisanya 19,6% dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 <sup>a</sup>	0.804	0.789	1.564498	1.878

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

#### 4.5 Analisis Uji T (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menjelaskan variasi variable dependen. Kriteria pengujian dari uji t-test jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hasil uji t-test pada table dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

##### **$H_1$ : Terdapat pengaruh Asset tak berwujud terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistic dalam table 4 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar  $0.000 < 0.05$  dimana  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan Aset tak berwujud terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan peneltian oleh (Kombih & Suhardianto, 2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Aset tak berwujud terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan (Lusiana & Agustina, 2017) dan dengan (Mohammed & Al Ani, 2020) bahwa intangible asset berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari total asset yang mana komponen penyusunnya adalah aset tidak berwujud maka akan semakin besar nilai perusahaan dan semakin baik pula persepsi investor terhadap sebuah perusahaan.

##### **$H_2$ : Terdapat Pengaruh Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Indikator Kebijakan Keuangan dalam penelitian ini adalah *Leverage* dan Dividen. Hasil penelitian ini dalam table 4 untuk dividen H0 ditolak dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* dan Nilai Perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan dengan (Novari & Lestari, 2016) dan Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurdin et al., 2019) *leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini juga tidak sejalan dengan (Mohammed & Al Ani, 2020) mengatakan *leverage* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan Sehingga dapat diartikan pengaruh yang signifikan ini dikarenakan *Leverage* adalah suatu kebijakan pembiayaan yang terkait dengan keputusan manajemen untuk membiayai operasional perusahaan Kewajiban perusahaan dapat muncul bila terjadi penggunaan hutang oleh perusahaan yaitu berupa beban pokok pinjaman dan beban bunga. *External financing* (penggunaan hutang) dapat berisiko tinggi bila tidak hutang tidak mampu terbayar sehingga perusahaan perlu memperhatikan kemampuannya dalam menghasilkan laba sebelum menentukan kebijakan penggunaan hutang yang dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini untuk Dividen H0 diterima dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar  $0.115 > 0.05$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Dividen dan Nilai Perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Senata, 2016) dan (Mohammed & Al Ani, 2020) dimana dividen berpengaruh secara negative signifikan terhadap nilai perusahaan. namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luh et al., 2012) Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani yang mengemukakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena menurut mereka rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham (Luh et al., 2012) sehingga dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pembayaran dividen kepada pemegang saham tidak merupakan suatu tolak ukur dalam nilai perusahaan.

### **H<sub>3</sub> : Terdapat Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Total Asset*

*Turnover, Current Ratio, dan ROA.* Hasil Penelitian ini dalam table 4 *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikansi t sebesar  $0,018 < 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak yang dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Irawati, 2016) Jurnal dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan 2016) Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Mohammed & Al Ani, 2020) yang mengatakan jika perputaran aset meningkat, laba perusahaan akan meningkat. Akibatnya, nilai perusahaan juga akan meningkat karena aset digunakan secara efisien untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran yang dimiliki perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total asset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan secara efektif dan efisien.

Untuk *Current Ratio* hasil penelitian ini adalah  $H_0$  diterima dengan nilai signifikansi t sebesar  $0.446 > 0.05$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kahfi et al., 2018) dan (Mohammed & Al Ani, 2020) namun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardianto et al., 2017) dimana jika variable *Current Ratio* mengalami peningkatan maka hal itu tidak akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *Current Ratio* yang relative besar artinya, perusahaan cukup aman untuk melangsungkan usahanya, namun dengan *Current Ratio* yang besar bila tidak digunakan seoptimal mungkin perusahaan tidak akan mampu memperoleh hasil yang maksimal khususnya laba perusahaan, sebab aktiva lancar yang diperoleh telah digunakan untuk membayar hutang lancar. *Current Ratio* dapat diartikan bahwa aktiva lancar tinggi akan menurunkan nilai perusahaan, artinya aktiva besar kemungkinan perusahaan membayar dividen lebih sedikit karena perusahaan menggunakan laba ditahan untuk memenuhi kewajiban lewat aktiva.

Hasil penelitian untuk ROA ini adalah  $H_0$  ditolak dimana nilai t sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dengan nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Thaharah & Asyik, 2016) namun hasil ROA yang signifikan ini sejalan dengan penelitian (Rahmantio et al.,

2018) dan dalam penelitian (Mohammed & Al Ani, 2020) ROA yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk ROA dapat kita artikan bahwa laba bersih yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, artinya laba dari perusahaan tinggi dan bisa memenuhi kebutuhan aset perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan dengan investor yang menganggap baik maka adanya peningkatan permintaan saham atau meningkatnya minat investor dalam menanamkan modalnya.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Asset tidak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Variabel kebijakan keuangan yang dihitung dengan dividen tidak berpengaruh signifikan sedangkan pengukuran menggunakan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
3. Variabel kinerja keuangan yang dihitung dengan assets turnover dan return on assets berpengaruh positif signifikan sedangkan perhitungan dengan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **5.1 Implikasi**

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa implikasi bagi perusahaan dan para investor, sebagai berikut :

#### **a. Bagi Perusahaan**

Manajer keuangan sebaiknya lebih memperhatikan aset tak berwujud, leverage dan asset turnover yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Manajer keuangan sebaiknya lebih dapat mengelola kebijakan keuangan untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal. Manajer keuangan lebih dapat menentukan arah kebijakan dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajer dapat mengetahui strategi untuk menghasilkan return yang lebih tinggi seperti dengan cara melakukan promosi secara efektif, meningkatkan nilai jual kepada konsumen, menambahkan

target *new customer*, serta menekan biaya operasional.

b. Bagi Investor

Pengaruh positif atas aset tak berwujud, leverage dan asset turnover bisa memberikan informasi kepada investor mengenai nilai perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam keputusan berinvestasi. Investor lebih memahami pengukuran nilai perusahaan yang mampu memberikan return maksimal atas dana yang diinvestasikan

## 5.2 Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut : penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang secara konsisten masuk kedalam LQ45 dan jumlah yang terdaftar di BEI cukup sedikit karena terdapat perusahaan yang tidak rutin membagikan dividen pada periode penelitian serta penyajian laporan tahunan menggunakan mata uang usd sehingga jumlah data yang digunakan kurang banyak. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian supaya lebih dapat menggambarkan nilai perusahaan. Variabel yang dapat ditambahkan misalnya variabel *return on equity* (Rahayu & Sari, 2018); *net profit margin* (Setiawati & Lim, 2018); *dividen yield* (Rahman et al., 2020).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadih, T. M., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2017). Analisis Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(04).
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt to Equity Ratio (Der), Return on Assets (Roa) Terhadap Price to Book Value (Pbv), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 188–202.
- Aprilia, R. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value dengan Return On Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*.

- Ardianto, M. J., CHABACHIB, M., & Mawardi, W. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, DER, ROA, dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2011-2015)*. Diponegoro University.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112–1138.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55.
- Fauzi, A., Suharjo, B., & Syamsun, M. (2016). Pengaruh sumber daya finansial, aset tidak berwujud dan keunggulan bersaing yang berimplikasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Lombok NTB. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 11(2), 151–158.
- Fauzy, M. R., Novita, J., Catherine, C., Monica, M., Girsang, T. D. M., Hantono, H., & Ike, R. S. (2019). Pengaruh Intangible, Assets, Firm Size, Investment Opportunity Set, Probitabilitas dan Corporate Governance terhadap Firm Value pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Periode 2014-2016. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 39–51.
- Febitasari, P. S., & Suhermin, S. (2017). Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(8).
- Fenandar, G. I. F. S. R. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(Universitas Diponegoro), 1–10.
- Gamayuni, R. R. (2012). Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, Intangible Asset, dengan Nilai Perusahaan. *Trikonomika Jurnal Ekonomika*, 11(2), 119–136.
- Gamayuni, R. R. (2015). The effect of intangible asset, financial performance and financial policies on the firm value. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 4(1), 202–212.
- Ghozali. (2018). Daftar pustaka. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23. Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 3(April), 2010–2014.

- Irawati, E. (2016). Faktor Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011–2016). *EProceedings of Management*, 5(1).
- Kombih, M. T., & Suhardianto, N. (2017). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, Dan Aset tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 281–302.
- Kurniasari, M. P., & Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(8).
- Luh, N., Gayatri, P. R., & Ketut Mustanda, I. (2012). *Gayatri, Mustanda*. 1700–1718.
- Lusiana, D., & Agustina, D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 81–91.
- Misran, M., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Der Cr Dan Tato Terhadap Pbv Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2011–2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 203–215.
- Mohammed, Z. O., & Al Ani, M. K. (2020). The Effect of Intangible Assets, Financial Performance and Financial Policies on the Firm Value: Evidence from Omani Industrial Sector. *Contemporary Economics*, 14(3), 379–392.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate*. Udayana University.
- Nurdin, nurul nisah, Hady, H., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Seminar Nasional Pakar*, 1–7.
- Permana, A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577–1607.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Ikraith-Humaniora*, 2(1), 69–76.

- Rahman, M. R. G., Mahfudnurnajamuddin, M., & Budiandriani, B. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 137–149.
- Rahmantio, I., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 151–159.
- Rini, R. A. S., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2020). *SKKD No. 0245/UN25. 5.1/TU. 3/2020" Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value dengan Return on Asset sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek*.
- Riny, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 8(2), 139–150.
- Rodiyah, W. A., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 59(1), 125–133.
- Senata, M. (2016). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 6(1), 73–84.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011--2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Setijawan, I. (2011). Pengaruh asset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(2), 139–154.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717–7745.
- Sumarsono, H. (2016). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 7(1), 36–46.

- Suryani, M. V. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Tahun 2010–2013)*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Thaharah, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh mekanisme corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Trisnajuna, M., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 888–915.
- Wulandari, E., Rinofah, R., & Mujino, M. (2019). Pengaruh Intangible Asset, Debt to Equity Ratio, dan Return Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Stability: Journal of Management and Business*, 2(2).
- Zulfa, A. A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)*. Faculty of Social and Political Sciences.